مختصر في السيرة النبوية

تأليف

الامام الحافظ عبد الرحمن بن الديبع الشيباني صاحب

تيسير الوصول

اخراج وتعليق

محمد علوي بن عباس المالكي الحسني

غفر الله له ولوالديه والمسلمين أجمعين

أبو بكر عمر عثمان علي

AL-KISA'

MAJLIS DZIKIR

CIREBON

0231-3322434

Prof. DR. Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki Al Hasani

- Lahir di Makkah Mukarromah Tahun 1362 Hijriyyah / 1943 M
- Beliau dibesarkan di pangkuan Ayahnya Sayyid Alawi Al Maliki Al Hasani.
- Pendidikan dasar Agama Islam Beliau dapatkan langsung dari Ayahnya, Khususnya dalam Ilmu Nahwu, Fiqih, Tafsir dan Hadits, pada usia sangat dini Beliau telah Hafal Al qur'an dan menguasai Ilmunya.
- Ulama Masjidil Haram saat itu hampir semuanya tergolong Guru Beliau diantaranya :
  - Sayyid Alawi bin Abbas Al Maliki
  - Syekh Hasan Muhammad Al Massyath
  - Syekh Muhammad Al Arabi At Tabbani
  - Syekh Hasan bin Sa'id Yamani
  - Syekh Muhammad Nur Saif
  - Syekh Muhammad Yahya Aman
  - Syekh Muhammad Zakariya As Sahranfuri guru besar Ilmu Hadits di India
  - Syekh Muhammad Yusuf Al Bannuri guru besar Ilmu Hadits di Pakistan
  - Syekh Muhammad Al Hafidz bin Salim guru besar Ilmu Hadits di Mesir
  - Sayyid Umar bin Smith
  - Sayyid Alwi bin Syahab
- Beliau dinobatkan oleh Guru - guru Beliau menggantikan tugas Ayahnya di Masjidil Haram pada Hari Rabu 25 Shofar 1391 H.
- Beliau adalah Guru Besar di Universitas King Abdul Aziz Makkah Tahun 1390 - 1399 H.
- Gelar Prof. DR. dalam Ilmu Hadits Beliau dapatkan dari Universitas Al Azhar Mesir.
- Da'wah adalah Bakat yang Beliau miliki sejak Usia Muda dan mendarah daging dalam tubuh Beliau, hampi tidak terlewatkan waktu sedikitpun kecuali Beliau manfaatkan untuk Kepentingan Da'wah, selain Pengaji Rutin setelah Sholat Maghrib di Masjidil Haram Beliau memiliki banyak Kegiatan Da'wah baik di Kota Mekk Madinah maupun di luar Jazirah Arab bahkan sampai wilayah Afrika, Eropa dan Amerika.
- Keagungan Ilmu yang Beliau miliki mengundang datangnya Pecinta Ilmu Agama dari berbagai Penjuru gur menimba Ilmu dari Sumber yang Beliau miliki sehingga menyebarlah Murid Beliau di berbagai Belahan Du termasuk pula Indonesia.
- Keberkahan Dalam Usia adalah salah satu anugerah Ilahi kepada Beliau hal ini terbukti dalam usia sekitar tahun Karya Tulis Beliau mencapai lebih dari 100 Karya tulis yang Beliau cetak sendiri dan dibagikan Cum
- Beliau Kembali ke Rahmatullah pada Dini Hari Jum'ah 15 Ramadlan 1425H. / 29 Oktober 2004 M. dan disemayamkan di Komplek Pemakaman Ulama Masjidil Haram dekat Makam Siti Khodijah r.a. Istri Rasul s di Pemakaman Ma'la Mekkah Al Mukarramah.

Ringkasan Biografi Imam Al Hafidz Ibnu Daiba'
(Penyusun Kitab Maulid Daiba')

Nama lengkap Beliau adalah Wajihuddin Abdurrahman bin Ali bin Muhammad As Syaibaani Al Yamani Az Zabidi As Syafi'i dikenal dengan Ibnu Daiba' yang bermakna putih dalam bahasa Sudan. Daiba' merupakan gelar kakek beliau Al A'la bin Yusuf. Beliau dilahirkan bulan Muharram tahun 866 H. dan Wafat Hari Jum'at 12 Rajab tahun 944 H. Beliau satu - satunya Ulama yang menjadi rujukan semua kalangan termasuk ulama hadits di zamannya. Beliau meriwayatkan Kitab Hadits Bukhori kepada murid muridnya lebih dari seratus kali khataman dari awal sampai akhir dan pernah membacanya sekali hanya dalam enam hari. Beliau adalah seorang yang jujur dalam tutur katanya, indah logat bahasanya dan manis pula ucapannya. Beliau memiliki banyak karya tulis yang diantaranya adalah kitab Taysirul Wushul Ila Jami'il Ushul kitab hadits yang tersusun dalam tiga jilid. Termasuk karya tulis Beliau Kitab Maulid yang memuat Sejarah Hidup Rasul saw yang disusun dan dihias dengan kata - kata mutiara indah.

Seputar Peringatan Maulid Nabi saw

Hukum memperingati Maulid Nabi saw acap kali menjadi buah bibir masyarakat. Sebetulnya saya tidak ingin menulis apapun yang berkaitan dengan hal tersebut dikarenakan apa yang membebani pikiran saya saat ini juga pikiran setiap muslim yang berakal sehat jauh lebih besar dan lebih penting daripada permasalahan tersebut. Pembahasan tentang Hukum Peringatan Maulid Nabi saw ibarat materi pembahasan musiman yang muncul setiap tahun sehingga umat merasa bosan dan jenuh untuk mendengar kembali pembahasan tersebut. Akan tetapi ketika banyak saudara - saudara Muslim yang ingin tahu lebih jelas tentang pendapat saya khususnya dalam masalah ini dan didorong rasa takut terhadap ancaman merahasikan ilmu dengan terpaksa saya melangkah dan ikut andil dalam penulisan tentang masalah ini dengan harapan semoga Allah swt memberikan kepada kita semua ilham serta petunjuk kepada jalan yang benar Amin.

Sebelum saya memaparkan dalil hukum kebolehan memperingati Maulid Nabi saw dengan mengundang warga Muslim untuk berkumpul bersama dalam acara tersebut saya ingin menjelaskan beberapa hal sebagai berikut :



هيئة الصفوة
AS SHOFWAH

LI KHIRRIJ ABUYA AS SAYYID MUHAMMAD BIN ALAWI AL MALIKI AL HASANI
Sekretariat : Jln. Mandalawangi 09 Malang Telp. 0341-7799933 HP. 08123399437

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dengan hanya senantiasa mengharap ridlo Allah Subhanahu Wa Ta'ala, kami dari Hai'ah As Shofwah sebagai organisasi alumni Abuya Sayyid Muhammad bin Alawi Al Maliki Al Hasani Makkah Mukarramah menyampaikan salam silaturrahim kepada Bapak.

Terkait dengan penerbitan buku karya guru kami, Abuya Sayyid Muhammad bin Alawi Al Maliki Al Hasani, maka kami wajib menyampaikan amanah beliau, sebagai berikut:

1. Hai'ah As Shofwah menyampaikan penghargaan yang tinggi atas upaya penerbit dalam mencetak dan mempublikasikan buku karya guru kami, Abuya Sayyid Muhammad bin Alawi Al Maliki Al Hasani.
2. Guru kami, Abuya Sayyid Muhammad bin Alawi Al Maliki Al Hasani, melalui putra beliau Sayyid Ahmad bin Muhammad Al Maliki Al Hasani selaku ahli waris telah menyampaikan amanah secara tertulis kepada Hai'ah As Shofwah terkait dengan penerjemahan dan penerbitan buku karya guru kami Abuya Sayyid Muhammad bin Alawi Al Maliki Al Hasani.
3. Terkait dengan hal itu, kami mohon niat baik baik Bapak untuk dapat berkomunikasi dan bermusyawarah dengan kami sehingga dapat diambil jalan keluar secara kekeluargaan. Dan kami juga mohon diberi data lengkap para penerjemah tersebut agar kami dapat memberikan penjelasan. Hal ini untuk menghindari kesalahpahaman.

Demikian permohonan kami, atas perhatian Bapak disampaikan terima kasih teriring doa *Jazakumullah Khoiron Katsiro.*

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Malang, 01 Juli 2007

Ketua Umum — KH. M. ANYA' ULUMIDDIN

Sekretaris Umum — KH. M. ALI RAHBINI, S.Pd.I

Mengetahui

1. HABIB SHOLEH BIN AHMAD AL AIDRUS — Lajnah Syar'iyah ( )
2. HABIB MUHAMMAD BIN AIDRUS AL HADDAD — Lajnah Isytisyariyah ( )
3. HABIB ABDULLAH BIN ABDURRAHMAN MAULAKHELAH — Lajnah Syuro War Riqobah ( )

Dalil Dibolehkannya Peringatan Maulid NABI SAW

1. Peringatan Maulid Nabi saw merupakan satu ungkapan kebahagiaan dan kesenangan hati dengan dilahirkannya Rasul saw dan hal tersebut telah memberikan suatu manfaat kepada seorang kafir, Diriwayatkan di dalam kitab shahih bukhori bahwa setiap hari senin Abu Lahab mendapat keringanan siksa disebabkan karena dia memerdekakan hamba wanitanya yang bernama Tsuwaybah saat menyampaikan berita gembira dengan dilahirkannya Rasulullah saw, dalam hal ini Al Hafidz Syamsuddin bin Muhammad Nashiruddin Ad Dimasyqi mengatakan :

{Jika seorang kafir yang telah datang riwayat penghinaan akan dirinya
♦ dengan ditetapkannya kehidupan sebab ulah kedua tangannya di dalam neraka jahim dia akan kekal}
{Diriwayatkan bahwa setiap hari senin ♦ diringankan darinya siksa karena gembira dengan lahirnya Ahmad sang Nabi saw }
{Maka bagaimana praduga dengan seorang hamba yang sepanjang umurnya
♦ selalu merasakan gembira dengan dilahirkannya Ahmad sang Nabi saw dan mati dalam keadaan iman dan Islam.

2. Rasulullah saw memuliakan hari kelahirannya (**hari senin**) dan bersyukur kepada Allah swt setiap senin atas keagungan anugerah ilahi dan nikmat wujud ke alam dunia ini dikarenakan dengan kelahiran beliau seluruh makhluk yang ada menjadi ikut bahagia. Beliau mengungkapkan rasa syukur ini dengan melakukan puasa sebagaimana diriwayatkan dalam hadits dari shahabat yang bernama Qatadah bahwa Rasulullah saw pernah ditanya tentang hukum puasa hari senin maka beliau menjawab :

(Dihari tersebut aku di lahirkan dan dihari itu pula Kitab suci Al Quran diturunkan kepada ku).

Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Muslim dalam Kitab Shahih bab puasa . Nabi saw melakukan puasa senin dengan tujuan memuliakan hari kelahirannya dan umat melakukan amalan – amalan sesuai ajaran agama juga dengan tujuan memuliakan hari kelahirannya dengan kata lain tujuan kita sama hanya saja tehnis yang berbeda akan tetapi makna memuliakan hari kelahiran Beliau itu terkandung dalam dua bentuk amaliyah yang berbeda. sebagaimana makna tersebut tersimpan di dalam puasa senin makna tersebut juga tersimpan dalam pemberian jamuan ,

a). Memperingati Maulid Nabi saw, berkumpul bersama membaca Biografi serta Riwayat Hidup Beliau saw, mendengarkan Mutiara Syair yang menyebutkan Kebesaran anugerah Allah swt kepada Beliau saw, memberikan suguhan makanan ala kadarnya dan menanamkan kegembiraan dalam hati umat merupakan **satu hal yang dibolehkan di dalam Agama**.

b). Kami tidak mengatakan bahwa Memperingati Maulid Nabi saw di suatu malam tertentu merupakan **hal yang disunnahkan** bahkan barang siapa meyakini hal tersebut maka dia telah melakukan satu hal bid'ah dalam Islam. Sebab mengingat Nabi saw dan mengikat hati dengan diri Beliau saw serta memenuhi diri dengan kecintaan kepada Beliau saw merupakan hal wajib bagi setiap muslim disetiap saat. Memang di bulan kelahiran Nabi saw (Rabi'ul Awal) motifasi berkumpulnya umat lebih besar dan kuat, gelora kecintaan kepada Beliau saw semakin membara, Hal itu disebabkan adanya benang merah yang mengikat sebagian waktu dengan sebagian lainnya. Dengan adanya Ikatan tersebut Maka umat mengingat dan mengikat waktu kini dengan peristiwa lalu, berpindah dari satu hal Konkrit kepada satu hal yang sifatnya abstrak

c). Berkumpulnya Umat untuk acara semacam ini merupakan suatu sarana yang amat efektif untuk mengajak umat kembali kepada Allah swt dan merupakan peluang emas yang tidak layak untuk disia - siakan bahkan menjadi kewajiban semua da'i dan ulama untuk mengingatkan umat kepada Rasul saw, meneladani akhlak, moral dan etikanya, merenung dan menghayati perjalanan hidupnya, bagaimana cara bergaul dan ibadahnya. Dan wajib pula kepada para Da'i dan Ulama untuk memberikan kepada umat nasehat dan petunjuk kepada hal yang baik dan menguntungkan serta mengingatkan mereka untuk senantiasa waspada dari ajaran sesat, bid'ah, perkara mungkar dan fitnah, Dan sesungguhnya kami selalu mengajak kepada hal - hal tersebut di atas, bersama - sama mewujudkan dan menyampaikannya kepada umat. Tujuan dari pertemuan semacam ini bukan hanya sekedar pertemuan ceremonial saja akan tetapi hal ini merupakan satu sarana yang sangat mulia untuk mencapai satu tujuan yang mulia pula dan barang siapa yang tidak bisa meraih dan mendapatkan sesuatu untuk kemantapan dan kekuatan agamanya dari peringatan maulid Nabi SAW maka dia adalah orang yang **MAHRUM** (orang yang dijauhkan dari kebaikan dan hikmah maulid Nabi saw.)

" Sesungguhnya Allah swt dan malaikatnya bersholawat atas Nabi saw , Wahai orang - orang yang beriman sholawat dan salam lah kalian semua kepadaNya (Nabi Muhammad saw) - (Al-Ahzab 56).

Perkara yang menunjang kepada satu hal yang dianjurkan oleh agama maka hal penunjang tersebut juga menjadi anjuran agama . Betapa banyak keuntungan dan manfaat yang bisa didapat dengan bersholawat kepada Rasul saw yang mustahil untuk di ungkap dengan pena atau dijabarkan di atas mimbar .

7. Peringatan Maulid Nabi saw mengingatkan kita akan peristiwa kelahiran,mu'jizat, perjalanan hidup Nabi Muhammad saw dan mengenalkan kita kepada pribadi serta kepribadian-Nya . Bukankah kita umat islam diperintahkan untuk mengenal-Nya ? Dituntut meneladani akhlak dan budi pekerti-Nya ? Mencontoh amal ibadah-Nya ? Meyakini mu'jizat dan membenarkan tanda -tanda kebesaran-Nya ? Seluruh kitab maulid yang ada akan mengantar kita kepada hal - hal tersebut secara sempurna

8. Menaruh harapan imbalan dan balasan dari Nabi saw dengan melakukan sebagian apa yang telah menjadi kewajiban seorang muslim dengan menyebut dan menjelaskan sifat - sifat sempurna dan budi pekerti luhur yang dimiliki-Nya saw . Para pujangga arab datang berduyun kepada-Nya saw dengan membawa syair - syair pujian dan Beliau saw menerima kedatangan dan apa yang mereka lakukan dengan senang hati serta memberikan imbalan kepada mereka atas hal tersebut dengan imbalan yang baik juga cindera mata mulia. Jika Nabi saw menerima dengan senang hati orang yang datang hanya untuk memuji-Nya apakah Beliau saw tidak akan menerima dengan senang hati pula orang yang mengumpulkan,menulis dan menyampaikan kepada umat sifat - sifat mulia yang dimiliki-Nya saw ? Sesungguhnya tindakan tersebut merupakan satu motif pendekatan kepada diri Beliau saw dengan menarik perhatian dan kecintaan-Nya .

9. Mengetahui sifat,mu'jizat dan hal luar biasa lainnya yang dimiliki Nabi saw merupakan satu hal yang mengundang kesempurnaan iman serta kecintaan kepada-Nya saw sebab setiap manusia yang telah dilahirkan Allah SWT anugerahkan kepada dirinya rasa suka dan cinta kepada segala yang indah baik fisik atau sifat, pribadi atau kepribadian, ilmu atau amal, sikap atau keyakinan dan tiada hal yang lebih indah, lebih sempurna dan lebih utama dari akhlak serta sifat Rasulullah saw. Sedang menambah kecintaan juga mempertebal iman

berkumpul untuk dzikir, pembacaan sholawat Nabi saw atau mendengarkan untaian mutiara syair pujian yang ditujukan untuk Nabi saw

3. Berbahagia sebab dilahirkannya Rasul saw merupakan suatu hal yang diperintahkan dalam Al Quran :
{Katakanlah wahai Muhammad dengan nikmat Allah dan dengan rahmatnya maka dengan hal tersebut berbahagialah kalian semua (Yunus 58)}. Allah perintahkan kita untuk bergembira dan berbahagia sebab rahmatnya dan Nabi saw adalah rahmat Allah yang paling besar . Allah swt berfirman : {Dan tidaklah kami utus engkau wahai Muhammad kecuali sebagai rahmat bagi alam semesta (Al-Anbiya' 107)}.

4. Nabi saw sangat memperhatikan keterkaitan waktu dengan peristiwa – peristiwa silam yang besar dan bersifat keagamaan maka apabila datang satu waktu yang mana telah terjadi di dalamnya satu peristiwa besar maka hal itu merupakan satu kesempatan untuk mengingat dan memuliakannya. Nabi saw telah bangun sendiri azas ini dan menjadikannya salah satu kaidah sebagaimana telah dijelaskan dalam salah satu haditsnya yaitu saat Beliau masuk Kota Madinah dan mendapatkan kaum yahudi puasa hari asyura (10 Muharram) lalu Beliau tanyakan hal itu dan dijawab bahwa mereka (kaum yahudi) berpuasa karena Allah swt telah menyelamatkan Nabi mereka (Musa as) dan menenggelamkan musuh mereka (Fir'aun) maka mereka berpuasa pada hari tersebut sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah swt atas nikmat itu maka Rasulullah saw bersabda : Kami (umat islam) lebih berhak dan lebih pantas dari pada kalian kaum yahudi untuk melakukannya maka Rasul saw puasa dan perintahkan para sahabat untuk puasa

5. Bentuk Peringatan Maulid yang ada sekarang memang belum pernah ada di zaman Rasul saw maka dengan demikian hal itu adalah suatu perkara baru yang hukumnya bid'ah akan tetapi merupakan bid'ah yang baik (**Bid'ah Hasanah**) karena seluruh rangkaian acara yang ada didalamnya berdasarkan dalil agama dan kaidah yang sifatnya global . Dilihat dari lahiriyahnya Peringatan Maulid memang satu hal bid'ah tapi jika dilihat dari komponen acara yang tersusun didalamnya hal tersebut tidaklah termasuk bid'ah sebab rangkaian acara yang ada dalamnya seluruhnya ada dan dilakukan di zaman Rasul saw bahkan dianjurkan. sebagaimana kita ketahui secara praktek Insya Allah.

6. Peringatan Maulid Nabi saw mendorong kita untuk sholawat dan salam yang mana dua hal tersebut dituntut dalam Islam dengan firman Allah swt :

dan apa yang dinilai jelek oleh mayoritas umat Islam maka hal tersebut adalah jelek disisi Allah . Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ahmad .

13. Peringatan Maulid Nabi saw merupakan satu amaliyah komunitas muslim yang secara bersama-sama melakukan dzikir, sedekah serta membacakan syair pujian yang berisikan kemuliaan Rasul saw maka dengan demikian kegiatan peringatan maulid merupakan suatu hal yang disunnahkan dan seluruh amalan yang terhimpun didalamnya dianjurkan dan dipuji oleh Agama. Disana banyak sekali hadits shahih yang menjelaskan dan menganjurkan amalan-amalan tersebut .

14. Allah swt berfirman dalam Al Quran : {" Dan telah kami ceritakan kepada diri Kamu wahai Muhammad banyak kisah para Rasul yang akan menjadikan (iman dalam) hati-Kamu kokoh dan kuat " (Hud 20)} Nampak dari ayat tersebut diatas bahwa diantara hikmah uraian kisah para Nabi didalam Al Our'an adalah untuk kemantapan (iman) hati Rasul saw . Satu hal penting yang tidak diragukan lagi bahwa saat ini umat islam jauh lebih butuh pada kemantapan iman dibandingkan dengan Beliau saw yang mana hal ini dilakukan dengan membaca dan mendengar biografi Beliau saw yang tertuang dalam buku sejarah hidup-Nya yang dikenal dengan nama kitab maulid.

15. **"Kebaikan itu adalah perkara yang dinilai baik oleh agama begitu pula sebaliknya"** Perkara yang tidak ada di awal islam dan tidak dilakukan oleh **salaf** (mereka yang hidup di awal islam) bukan berarti itu hal bid'ah yang haram untuk dilakukan dan wajib kita berantas akan tetapi perkara tersebut harus kita proses dan kita hadapkan kepada dalil syari'at (Al Qur'an - Hadits) . Maka dengan demikian perkara yang mengandung kebaikan bagi umat hal itu hukumnya wajib, perkara yang mengandung larangan agama maka hal tersebut hukumnya haram, perkara yang mengandung hal makruh maka hal tersebut hukumnya makruh, perkara yang mengandung hal mubah maka hal tersebut hukumnya mubah (boleh) dan perkara yang mengandung hal sunnah maka hal tersebut hukumya sunnah . Kaidah mengatakan bahwa **"Sarana itu memiliki hukum tujuan "** Dalam hal ini Ulama Islam membagi bid'ah menjadi lima bagian :

kepada-Nya saw merupakan salah satu perintah agama maka dengan demikian segala yang mengantar kita kepada perintah agama juga termasuk perintah agama.

10. Memuliakan dan mengagungkan Nabi saw merupakan salah satu perintah agama. Berbahagia dihari kelahiran Nabi saw dengan menampakkan rasa senang,memberikan jamuan serta berkumpul untuk dzikir dan memuliakan fakir miskin merupakan satu dari sekian banyak motif untuk mengangungkan,membesarkan dan bersyukur kepada Allah swt sebab nikmat hidayah yang Allah anugerahkan kepada kita dengan diutusnya Rasulullah saw penuntun menuju agama yang benar .

11. Diantara keutamaan dan keistimewaan hari jumat sebagaimana dijelaskan oleh Baginda Rasulullah saw dalam salah satu Haditsnya adalah hari kelahiran Nabi Adam.as . Dari hal tersebut dapat kita tarik kesimpulan bahwa Nabi saw memuliakan suatu hari dimana telah dilahirkan pada hari tersebut salah seorang Nabi lalu bagaimana dengan hari dimana telah dilahirkan pada hari tersebut pemimpin para Nabi dan Rasul (Nabi Muhammad saw) ? Keagungan suatu hari tidak hanya ada dan dimiliki oleh hari itu sendiri akan tetapi hari tersebut memiliki keagungan khusus dan merambat keagungan itu kepada hari yang sama sesuai perputaran waktu dan masa seperti hal nya hari jumat dalam putarannya setiap minggu . Mengagungkan suatu hari yang mulia itu dilakukan sebagai ungkapan rasa syukur atas nikmat Allah swt dan merupakan upaya menampakkan sisi utama kenabian serta menghidupkan peristiwa sejarah yang mengundang pentingnya maslahat juga kebaikan didalam sejarah manusia . Hal ini tidak jauh beda dengan keagungan suatu tempat dimana telah dilahirkan di tempat tersebut seorang Nabi. Dalam perjalanan Isra' Mi'raj Rasulullah saw diperintahkan oleh malaikat Jibril untuk sholat dua rakaat di BEIT LEHEM kemudian Jibril bertanya tahukah engkau wahai Muhammad nama tempat dimana engkau telah lakukan sholat ? Nabi saw menjawab sungguh aku tidak tahu lalu Jibril menjelaskan bahwa engkau wahai Muhammad telah melakukan sholat di BEIT LEHEM tempat Nabi Isa as dilahirkan .

12. Peringatan Maulid Nabi saw merupakan suatu hal yang dinilai baik oleh para Ulama dan sampai detik ini dilakukan oleh umat Islam hampir diseluruh penjuru dunia. Peringatan tersebut merupakan anjuran Agama sehubungan dengan kaidah yang diambil dari hadits Ibnu Mas'ud dimana Rasul saw mengatakan : Apa yang dinilai baik oleh mayoritas umat Islam maka hal tersebut adalah baik disisi Allah

1. Bid'ah Wajib	a. Penolakan atas ajaran dan pemikiran aliran sesat. b.Mempelajari kaidah bahasa seperti ilmu nahwu dll.
2. Bid'ah Sunnah	a.Pengadaan sarana pendidikan seperti pesantren dan madrasah b.Mengumandangkan adzan di atas menara. c.Amal kebajikan yang tidak ada di awal islam.
3. Bid'ah Makruh	a.Menjadikan masjid megah dengan aneka ragam seni hias. b.Menghias kitab suci Al Quran sehingga tampak lux.
4. Bid'ah Mubah	a.Memakai ayakan untuk mengayak tepung b.Menu makanan dan minuman yang beraneka ragam.
5. Bid'ah Haram	Perkara baru yang menyimpang dari ajaran Al Qur'an Hadits tidak menginduk pada dalil agama secara global juga tidak mengandung maslahat keagamaan.

16. **"Tidak setiap bid'ah itu haram"** sebab jika setiap bid'ah (perkara baru) dihukumi haram berarti banyak hal haram yang telah dilakukan oleh sahabat Abu Bakar, Umar, zaid dalam pengumpulan Al Quran dan penulisannya dalam mushaf yang mana hal itu dilakukan atas dasar kekhawatiran akan lenyapnya Al Quran dengan wafatnya para sahabat dan Qurra', haram pula apa yang telah dilakukan oleh sahabat Umar saat mengumpulkan jama'ah shalat tarawih dengan satu imam padahal beliau sendiri (Umar bin Khattab) mengatakan : " **Inilah indahnya bid'ah"** , menjadi haram pula hukum karya tulis yang dilakukan oleh para ulama dari masa ke masa untuk membukukan macam-macam ilmu yang ada, menjadi wajib pula atas diri kita memerangi orang kafir dengan senjata tradisional (panah,busur,tombak dsb) sebagaimana dilakukan oleh Rasul saw padahal mereka orang kafir memerangi kita dengan peluru, meriam, tank, pesawat, kapal selam,rudal dan lain – lain, menjadi haram pula mengumandangkan adzan di atas menara, pengadaan sarana pendidikan dan sosial seperti pesantren,madrasah,rumah sakit, ambulance, panti asuhan dan rumah tahanan. Karena hal itu maka ulama islam menafsiri hadits yang berbunyi **"Setiap bid'ah itu sesat"** dengan komentar **"bid'ah sayyiah"** (bid'ah yang jelek) dan penafsiran ini senantiasa disampaikan oleh para ulama saat didapat amalan yang dilakukan oleh senior sahabat dan tabi'in dari hal - hal yang dianggap baru dan belum pernah ada di zaman Nabi saw. Jujur saja betapa banyak perkara baru yang tidak ada di zaman Nabi saw dan belum pernah dilakukan oleh salaf hal itu

muncul di zaman kita ini dan dilakukan secara berjamaah dan istiqomah seperti berkumpulnya jamaah dengan satu imam ditengah malam untuk melakukan sholat tahajjud setelah shalat tarawih,menghatamkan bacaan Al Quran di dalam shalat tarawih, pembacaan do'a khatam Al Quran dan khutbah yang dilakukan pada malam 27 Ramadhan seusai sholat tahajjud termasuk juga apa yang dibaca dan di kumandangkan oleh muraqqi (bilal) saat akan melakukan sholat tarawih dengan ucapan **"Sholatul qiyami atsabakumullah"** semua hal ini tidak pernah dilakukan oleh Nabi saw tidak juga ulama salaf. Apakah yang kita lakukan ini merupakan satu hal yang bid'ah ?

17. Imam Syafi'ie mengatakan : Perkara baru yang menyimpang dari Al Quran,Hadits,ijma' ulama atau atsar sahabat (amal) maka itu adalah bid'ah yang sesat dan perkara baru yang sifatnya baik dan tidak menyimpang dari sumber agama tersebut diatas maka hal tersebut adalah suatu hal yang terpuji. Imam Al-Iz bin Abdussalam, imam Nawawi, dan Ibnu Atsir memiliki pendirian yang sama seperti keterangan diatas yaitu dengan membagi bid'ah sesuai apa yang telah kami paparkan diatas.
18. Setip perkara yang berasaskan dalil Agama dan tidak bertujuan menyimpang dari Agama,tidak mengandung suatu hal munkar maka perkara tersebut termasuk dari Agama. Adapun ucapan seorang yang fanatik bahwa " sesungguhnya ini tidak pernah dilakukan oleh ulama salaf " ucapan tersebut bukanlah suatu dalil bahkan ucapan tersebut menunjukkan tidak adanya dalil sebagaimana hal itu tampak nyata bagi mereka yang mengkaji dan mendalami Ilmu Ushul Fiqh. Rasulullah saw sendiri telah menamakan petunjuk yang baru dengan hal "***sunnah***" dan menjanjikan bagi orang yang melakukannya dengan pahala maka Rasulullah saw bersabda : " Barang siapa yang memberikan contoh dalam Islam dengan suri teladan yang baik lalu dilakukan oleh generasi setelahnya maka dicatat baginya seperti pahala orang yang melakukannya tanpa mengurangi dari pahala mereka sedikitpun."
19. Peringatan Maulid Nabi saw merupakan satu upaya untuk mengingatkan diri kita kepada Rasul saw dan hal itu ditekankan dalam ajaran Islam, anda bisa lihat betapa banyak amalan dalam ibadah manasik haji yang intinya adalah menghidupkan kejadian nyata dan peristiwa terpuji, sebagai contoh amalan Sa'i antara bukit Shafa dan bukit marwah, juga melempar jumroh dan memotong hewan kurban di Mina yang keseluruhannya itu merupakan peristiwa silam tetapi umat islam dianjurkan untuk mengenang dan menghidupkannya kembali dengan

motif serta bentuk yang baru dan berbeda .

20. Seluruh apa yang kami paparkan di atas dari argumen hukum dibolehkanny memperingati hari kelahiran Nabi saw (Maulid) itu semua tertuju kepad peringatan maulid yang tidak dibarengi dengan hal mungkar yang wajib dan haru kita cegah dan kita berantas, adapun bila dalam satu acara maulid itu didapatka satu hal mungkar yang wajib kita berantas dan kita cegah seperti campur adul antara kaum lelaki dan kaum wanita, macam-macam kemaksiatan , pemborosa secara besar - besaran yang mana Rasulullah saw jelas - jelas tidak suka terhada hal tersebut maka bukan suatu hal yang diragukan lagi atas hukum keharamanny dan harus dicegah serta dilarang sehubungan dengan perkara - perkara haran yang ada didalamnya dan penting untuk diingat bahwa hukum keharaman tersebu terjadi karena sesuatu hal yang sifatnya tumpangan dan bukan inti acara mauli sebagaimana nampak jelas bagi mereka yang mau merenung.

Pendapat Syekh Ibnu Taimiyah Tentang Peringatan Maulid Nabi saw.

Syekh Ibnu Taimiyah mengatakan :

"Terkadang sebagian orang diberikan pahala oleh Allah swt karena mengadaka peringatan maulid . Ada kalanya apa yang dilakukan sebagian orang di dasar kesamaan dengan umat kristiani di dalam merayakan hari kelahiran Isa a.s. dan ad kalanya didasari kecintaan yang mendalam kepada Rasulullah saw dan rasa ingi mengagungkan serta memuliakan Beliau saw maka Allah swt akan berikan pahal kepada mereka atas kecintaan serta ijtihadnya dan bukan atas dasar bid'ah. Lal Syekh Ibnu Taimiyah berkata : Dan ketahuilah bahwa ada dari amalan yang menjad baik karena terdapat didalamnya anjuran agama dan ada pula amalan yang menjad jelek karena terdapat didalamnya perkara jelek berupa bid'ah dan lainnya maka ha tersebut menjadi amalan jelek karena adanya penyimpangan dari agama secar menyeluruh seperti hal yang dilakukan oleh orang munafiq dan orang fasik Belakangan ini umat islam sedang diuji oleh Allah swt dengan beraneka macam ujia maka anda sebagai seorang muslim harus berpegang pada dua adab berikut :

a. Anda harus senantiasa berpegang teguh kepada sunnah Rasul saw baik yan bathin maupun yang dhohir dalam diri pribadi anda juga orang yang mau taat da patuh pada anda. Kenalkanlah diri anda pada perkara ma'ruf sehingga and dapat mengamalkannya dengan benar dan ketahuilah perkara munkar sehingg anda dapat mencegahnya dengan cara yang benar pula.

b. Senantiasa anda mangajak umat kembali kepada sunnah Rasul saw semaksima

mungkin. Jika anda mendapatkan seseorang melakukan satu amalan dan dia tidak akan meninggalkannya kecuali kepada amalan yang lebih jelek lagi maka janganlah anda ajak dia untuk meninggalkan satu amalan munkar sehingga dia lakukan perkara yang lebih mungkar atau meninggalkan hal wajib/sunnah yang mana meninggalkannya itu akan lebih berbahaya dari pada mengerjakan hal tersebut yang makruh, akan tetapi jika dalam perkara bid'ah itu ada semacam kebaikan maka ubahlah dengan perkara baik sesuai yang dianjurkan agama semaksimal mungkin sebab jiwa itu tidak akan meninggalkan sesuatu kecuali jika diganti dengan sesuatu dan mustahil seseorang akan meninggalkan perkara baik kecuali kepada perkara yang sama baiknya atau yang lebih baik.

Kemudian Syekh Ibnu Taimiyah mengatakan :

"Memperingati Maulid Nabi saw dan menjadikannya satu rutinitas kadang dilakukan oleh sebagian orang di mana dalam hal ini si pelaku mendapatkan pahala besar karena niat yang baik dan penghormatannya yang besar kepada Rasul saw sebagaimana saya kemukakan kepada anda di awal bahwa terkadang suatu hal baik yang muncul dari sebagian orang itu yang dianggap jelek oleh seorang mu'min yang berpegang kepada kebenaran . Oleh karena itu pernah ada yang menyampaikan kepada Imam Ahmad prihal salah seorang penguasa yang dirinya telah menginfaqkan dari hartanya untuk menghias Al Qur'an sebanyak seribu dinar maka Imam Ahmad menjawab " Biarkanlah !!! ", itu paling utamanya apa yang telah dia infaqkan dari emas padahal dalam madzhab Imam Ahmad hukum menghias mushhaf (Al Qur'an) adalah makruh. Sebagian murid beliau menafsiri hal tersebut dengan mengatakan bahwa dia telah menginfaqkan hartanya untuk memperbaharui kertas dan tulisan mushhaf dan ini bukanlah menjadi tujuan dari apa yang diucapkan oleh Imam Ahmad hanya saja maksud beliau bahwa kelakuan ini di dalamnya ada kebaikan dan disaat yang sama juga ada penyimpangan dan beliau tidak menyukainya karena hal tersebut.

(lihat kitab iqtidlo shirothol mustaqim)

إنتهى كتاب حول الإحتفال بالمولد النبوي الشريف

Alih bahasa dari kitab :

HAULAL IHTIFAL BIL MAULID AN NABAWI ASSYARIF

Karya tulis :

Prof. DR. Sayed Muhammad Alawy Al - Maliki Al - Hasani (Makkah)